

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Dalam menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Nonprobability sampling adalah salah satu teknik dalam penentuan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri yang telah kita tentukan dan sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian (Ulwan, 2014). Adapun kriteria dari penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian adalah

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverage* yang memuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2014-2018
2. Laporan keuangan tahunan disajikan menggunakan mata uang Rupiah. Penggunaan satuan mata uang selain Rupiah, meskipun dapat dikonversi, namun dapat menimbulkan perbedaan akibat kurs yang terus berubah;

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2014-2018.

4. Perusahaan manufaktur pada sektor *food & beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018, dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian akan mengakibatkan ETR menjadi negatif.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan cara melakukan pendekatan kuantitatif. Peneliti memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui media, publikasi pemerintah, basis data, buku dan majalah serta laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan membaca laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverage* pada periode 2014-2018 yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan sampel meliputi laba sebelum pajak, laba kena pajak, laba bersih setelah pajak, total aset tetap, total asset perusahaan, modal saham, total utang, total modal.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu tax avoidance. Tax avoidance adalah sebuah strategi teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan tidak melanggar hukum karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan cara memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Tax Avoidance juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam upaya mengefisiensikan beban pajak namun masih dalam batasan koridor (Dewi & Jati, 2014). Pengukuran Tax Avoidance dapat dilakukan pengukuran dengan beberapa cara diantaranya GAAP ETR, ETR, Current ETR, Cash ETR dan BTD (book tax different). Sesuai dengan penelitian dari Wulansari (2015), variabel ini diproksikan dengan menggunakan pengukuran Effective Tax Rate (ETR). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2015), Effective Tax Rate (ETR) adalah ukuran hasil rasio pembayaran pajak atas laba yang diperoleh perusahaan sebelum pajak penghasilan (pretax income). Effective Tax Rate dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Adapun rumus untuk menghitung Effective Tax Rate adalah sebagai berikut :

$$\text{ETR}_{it} = \frac{\text{Beban Pajak } it}{\text{Laba Sebelum Pajak } it}$$

Keterangan :

ETR_{it} : Effective Tax Rate perusahaan i pada periode ke t

Beban Pajak it : total beban pajak perusahaan i pada periode ke t

Laba sebelum pajak it : Laba sebelum kena pajak i pada periode ke t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Leverage*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER) seperti yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu (Ngadiman & Puspitasari, 2014; Oktagiani, 2015; Winoto, 2015). Debt to equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dapat dihitung dengan menggunakan cara membagi total hutang dengan total modal:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR pada perusahaan rendah dengan memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap perusahaan ,yang nantinya akan mengurangi penghasilan perusahaan akibat dari beban penyusutan aset tetap. Intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset. Maka rumus yang didapat adalah :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Koneksi Politik

Dengan memanfaatkan koneksi dengan pemerintah, koneksi politik dapat juga digunakan untuk membantu mengurangi kemungkinan pemeriksaan pajak atau mengurangi sanksi pajak (Tehupuring & Rossa, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran koneksi politik dengan cara koneksi politik diukur dengan ada tidaknya kepemilikan langsung (mempunyai kepemilikan saham sedikitnya 20%) dari pemerintah pusat maupun daerah terhadap perusahaan, dalam hal ini adalah perusahaan *food and beverage* milik pemerintah pusat maupun daerah. Pengukuran ini dinamakan pengukuran teknik dummy, dengan ketentuan jika suatu perusahaan memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang memiliki koneksi politik maka akan diberi skor dummy = 1, dan 0 jika sebaliknya (Pranoto & Widagdo, 2015)

4. Profitabilitas (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu pada tingkat penjualan asset, modal saham tertentu serta menilai persentase keuntungan/laba yang diperoleh oleh perusahaan melalui total asset

yang digunakan oleh perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Rumus ROA dalam pengukuran Profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki dimana aset tersebut memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Darmawan & Sukartha, 2014). Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Putri & Putra, 2017).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

3.4 Metode Analisis

Pengelolaan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan alat. Variabel – variabel dalam penelitian ini akan diolah dan dihitung dengan menggunakan program Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.0 untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode – metode yang akan digunakan dalam mengolah data akan dibahas selanjutnya.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi standar deviasi, nilai rata-rata (mean), jumlah, sampel, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range (Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Haslinda & M, 2016).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak normal. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian normalitas data secara statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov test). Apabila nilai signifikan variabel independen bukan dummy kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan variabel independen bukan dummy lebih

dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan penghilangan nilai outlier dari data jika jumlah sampel besar untuk menormalkan distribusi data.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas terjadi apabila variabel satu dengan yang lain terdapat hubungan. Uji multikolinearitas antar variabel independen dilakukan dengan cara menghitung nilai toleransi dengan VIF (Variant Inflationary Factor). Jika nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika nilai tolerance $<0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian terhadap adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Akibat dari adanya autokorelasi ini maka koefisien R^2 akan menjadi salah. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin- Watson (DW-Test) dimana ketentuannya apabila nilai Durbin-Watson berada lebih dari dua dan lebih kecil dari nilai $4 - Du$ ($Du < \text{Durbin Watson} < 4 - du$) maka model regresi telah terbebas dari autokorelasi.

3.4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Glejser. Heterokedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05. Jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut U_t (Abs U_t).

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam mengungkap fenomena tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka digunakan persamaan umum regresi yang bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian.

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Tax Avoidance	X3	= Koneksi Politik
α	= konstanta	X4	= Ukuran Perusahaan
X1	= Intensitas Aset Tetap	X5	= Profitabilitas
X2	= <i>Leverage</i>	ε	= Error
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi		

3.4.4 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model. Uji F dilakukan dengan melihat dari nilai F dan signifikansi. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang ditanggung jika model tersebut dikatakan baik. Semakin rendah nilai signifikansi menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemungkinan kesalahan yang lebih rendah. Apabila (Sig.<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model layak dan baik untuk digunakan.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen.

3.4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.